

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021**

Erviana Roza Kusuma

38180231@student.kwikkiangie.ac.id

Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak.

hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Profitabilitas sebagai indikator penting bagi perusahaan ataupun investor. Dalam penerapannya, digunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi atas penilaian kinerja perusahaannya dalam menghasilkan laba atas modal/kekayaan yang diperoleh perusahaan serta tingkat pengembalian yang nantinya akan diterima investor. Dalam menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan, tidak menutup kemungkinan akan adanya perselisihan atau konflik antara pihak manajemen dengan para investor saham, maka dari itu perusahaan juga perlu menilik kembali tata kelola perusahaan. Dilakukan penelitian ini dengan tujuan meneliti pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit sebagai proksi tata Kelola perusahaan terhadap profitabilitas. Digunakan teori agensi pada penelitian ini. Dimana teori agensi merupakan teori yang membahas mengenai hubungan prinsipal dengan agen dan sebaliknya sebagai proses untuk mencapai tujuan. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti Dewan Komisaris, manajer, karyawan atau Direksi. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain. Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit merupakan jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Komite Audit yang ditunjuk pada periode tertentu dalam suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas

ABSTRACT

Profitability as an important indicator for companies or investors. In its application, the profitability ratio is used to evaluate the assessment of the company's performance in generating a return on capital/wealth obtained by the company and the level of return that will be received by investors. In maintaining the stability of the company's profitability, it does not rule out the possibility of disputes or conflicts between the management and stock investors, therefore the company also needs to review corporate governance. This study was conducted with the aim of examining the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, and Audit Committee Size as a proxy for corporate governance on profitability. Agency theory is used in this research. Where agency theory is a theory that discusses the relationship between principals and agents and vice versa as a process to achieve goals. Managerial ownership is share ownership owned by the company's management such as the Board of Commissioners, managers, employees or Directors. Institutional Ownership is share ownership owned by other institutions. The size of the Board of Commissioners and the size of the Audit Committee is the number of members of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee appointed at a certain period in a company. Profitability is a ratio used to determine the extent to which the company's ability to generate profits.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, Audit Committee Size, Profitability

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam melakukan penilaian kinerjanya dalam menghasilkan laba atas modal/ kekayaan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas menjadi amat penting karena perusahaan harus selalu dalam posisi menguntungkan supaya mampu menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa adanya modal, perusahaan akan sulit menarik modal dari eksternal perusahaan.

Bagi para investor, profitabilitas merupakan indikator penting dalam melakukan penilaian kinerja terhadap perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan sebaik apa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan beserta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor kedepannya. Oleh karena itu, perusahaan melakukan berbagai cara guna memperoleh keuntungan maksimal agar mampu mempertahankan kelangsungan bisnis dan mampu meningkatkan nilai perusahaan supaya tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan meningkat.

Profitabilitas akan mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan atas pinjaman dan investasi yang nantinya akan berdampak bagi keputusan investasi yang akan dibuat perusahaan selanjutnya. Hasilnya jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka perusahaan akan mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, adanya profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Widianto, 2011).

Dalam melakukan pengukuran profitabilitas, digunakan rasio profitabilitas sebagai rumus pengukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai rasio yang akan memberikan penggambaran atas kemampuan perusahaan dalam mengelola semua kemampuan dan sumber yang ada seperti modal, penjualan, kas, jumlah karyawan dan sebagainya untuk mendapatkan laba (Harahap, 2008:304).

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas perusahaan diukur dari sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga menjadi salah satu parameter apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, dikarenakan rasio ini memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Penting bagi perusahaan menjaga meningkatnya kestabilan profitabilitasnya guna pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham, mempertahankan kelangsungan bisnis dan meningkatkan daya tarik investor untuk mau menanamkan modal.

Terdapat berbagai macam bentuk rasio keuangan dengan tujuan, kegunaan dan arti berbeda. Salah satunya, rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan adanya keuntungan maksimal yang didapatkan perusahaan, maka perusahaan mampu melakukan berbagai hal untuk kesejahteraan baik bagi karyawan dan pemilik serta investasi baru dan peningkatan mutu produk. Manajemen perusahaan juga harus memiliki pencapaian target dengan harapan keuntungan yang didapat sesuai dengan harapan dan tidak hanya asal untung.

Dalam menilai kinerja perusahaan, cara yang acap kali dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan. Digunakan ROE sebagai kontrol dalam perencanaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan yang membuat investor bisa memiliki informasi mengenai kelemahan dan kekuatan dalam suatu perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Pada penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya perusahaan sektor keuangan dalam mengelola modal yang tersedia supaya menghasilkan laba setelah pajak. Selain itu *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator kinerja keuangan dalam mengembalikan investasi dari penanam modal yang dilakukan investor / pemegang saham kepada perusahaan.

Tabel 1 Profitabilitas Persahaan Emiten Tahun 2019 -2021

EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	EKUITAS	ROE (%)
PNBN	2019	3,498,299,000,000	41,374,558,000,000	8.45%
	2020	3,124,205,000,000	44,223,351,000,000	7.06%
	2021	1,816,976,000,000	45,445,593,000,000	3.99%
BBNI	2019	15,508,583,000,000	122,515,579,000,000	12.66%
	2020	3,321,442,000,000	110,192,520,000,000	3.01%
	2021	10,977,051,000,000	123,738,372,000,000	8.87%
BPFI	2019	74,857,330,329	819,326,860,632	9.14%
	2020	41,262,495,245	859,103,399,491	4.80%
	2021	45,920,466,508	920,295,846,845	4.99%
TRIM	2019	64,871,448,000	857,189,800,000	7.57%
	2020	28,284,898,000	822,100,969,000	3.44%
	2021	51,932,954,000	876,927,940,000	5.92%

Selama tahun 2020 beberapa emiten mengalami penurunan rasio ROE. Hal ini diakibatkan adanya dampak COVID-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019. Menyebabkan perusahaan harus beradaptasi dengan keadaan dan aturan baru yang bermunculan. Pada emiten PNBN meski ekuitas mengalami peningkatan namun rasio ROE nya tetap mengalami penurunan. Begitu juga dengan emiten BPFI pada tahun 2020.

Sedangkan untuk emiten TRIM pada tahun 2020 mengalami penurunan rasio ROE akibat adanya penurunan laba bersih dan ekuitas. Hal tersebut juga dialami oleh emiten BBNI, di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan jumlahnya disertai penurunan ekuitas membuat rasio ROE nya anjlok dari 12.66% pada tahun 2019 menjadi 3.01% pada tahun 2020. Meski mengalami penurunan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan rasio ROE pada ke 4 emiten tersebut. Hal ini dikarenakan adanya adaptasi perusahaan dari konvensional yang perlahan merambah pada teknologi digital. Dimana terjadi inovasi dengan membuat layanan aplikasi digital. Sehingga masyarakat tidak harus datang ke bank atau kantor perusahaan untuk melakukan transaksi. Dengan adanya inovasi tersebut, menggambarkan jika perusahaan terus meningkatkan pelayanannya guna mendapatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, sebagai masa pemulihan akibat pandemic COVID-19, masyarakat juga sudah ikut beradaptasi dengan keadaan. Hal tersebut kembali meningkatkan daya Tarik masyarakat untuk kembali berinvestasi kembali kepada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adanya ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi dapat dilihat dari meingkatnya nilai ekuitas perusahaan pada tabel 1.1. Adanya peningkatan atas ekuitas membuat perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan supaya terjadi peningkatan laba bersih yang selanjutnya berdampak pada nilai rasio ROE perusahaan. Meskipun di tahun 2021, perusahaan kembali bangkit dengan terjadinya peningkatan rasio ROE. Namun nilai rasio ROE yang ada belum mampu mencapai nilai rasio ROE pada tahun 2019.

Dampak COVID-19 cukup berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Disamping itu, dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan, tidak menutup kemungkinan akan terjadi perselisihan antara pihak manajemen perusahaan dengan para investor saham. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak memiliki kepentingan dan tujuan berbeda dalam melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, mereka tidak hanya mengejar profitabilitas saja, namun juga harus menilik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) supaya perselisihan antara kedua belah pihak tersebut dapat dihindari.

Karena *Return on Equity* (ROE) menjadi faktor penting bagi profitabilitas perusahaan, maka perlu digali lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tata kelola perusahaan yang buruk diindikasikan dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan tumbangannya perusahaan. Salah satu contohnya adalah rekayasa laporan keuangan yang dilakukan Bank Century pada 2008, yang ditetapkan menjadi bank gagal yang berdampak sistemik. Hal tersebut menimbulkan polemik dan konflik karena terseretnya beberapa nama besar seperti Boediono dan Sri Mulyani. Bank Century telah gagal menerapkan

prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang telah diuraikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (Perdhana, 2020).

Oleh karena itu, pengimplementasian GCG memerlukan struktur kepemilikan saham untuk meminimalkan perselisihan kepentingan antara kongsi-kongsi perusahaan. Hal ini membuat pemegang saham bisa bertindak sebagai pengendali perusahaan dengan melakukan pengawasan atas kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh manajemen bagi kepentingan bersama. Menurut (Widianto, 2011) praktik *Good Corporate Governance*, wajib diterapkan oleh semua organisasi perusahaan. Dimana Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan pedoman umum praktik GCG yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan Negara, perusahaan daerah, dan perusahaan yang berdampak luas bagi lingkungan menerapkan praktik *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit sebagai salah satu parameter *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada profitabilitas yang ditunjukkan menjadi *Return On Equity* (ROE).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Dalam memahami *Good Corporate Governance*, teori dasar yang digunakan adalah teori agensi. Dimana dalam suatu perusahaan pastinya akan memiliki hubungan kontraktual sebagai hubungan keagenan yang terjadi di antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*). Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan untuk mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau agensi karena tenaga profesional akan lebih memahami proses menjalankan bisnis sehari-hari. Pada teori ini, diberikan pengetahuan analisa supaya mampu mengkaji dampak atas hubungan agen dengan *principal* atau *principal* dengan prinsipal. Menurut Tandiontong (2015:5) pemisahan pengelolaan dari kepemilikan usaha memiliki tujuan supaya pemilik usaha mampu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin sebagai hasil pengelolaan perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional yang dimiliki.

Dinyatakan dalam penelitian Ujiyantho & Pramuka (2007) jika hubungan keagenan muncul apabila satu atau lebih *principal* mempekerjakan agen (tenaga profesional) dengan tujuan memberikan suatu jasa, lalu mendelegasikan wewenang keputusan kepada agen tersebut. Dengan adanya pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan, membuat seorang agen wajib bertanggung jawab atas mandat yang diterimanya. Menurut Christiawan & Tarigan (2007), hubungan prinsipal dan agen dalam perusahaan diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak seperti direksi, pemegang saham, pemerintah, karyawan, kreditor dan masyarakat. Hubungan *principal*-agen tidak terbatas pada hubungan pemegang saham dan manajer namun juga dalam perihal laporan keuangan dalam hubungan investor dan manajemen sebagai hubungan keagenan, termasuk hubungan manajemen perusahaan dengan auditor independen disebut hubungan keagenan (M. C. Jensen & Meckling, 1976).

Adanya konflik perbedaan kepentingan baik dari pihak *principal* dan agen dapat mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan yang memicu *audit report lag*. Dengan adanya komite audit, konflik kedua belah pihak akan dapat ditengahi karena komite audit objektif didirikan perusahaan supaya penyajian laporan keuangan bisa tersaji sebaik mungkin. Oleh karena itu, digunakan teori keagenan guna membantu komite audit memahami apa yang menjadi konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Pemilik sebagai pihak investor yang menyepakati kontrak kerja dengan manajemen perusahaan dalam menginvestasikan dana. Diharapkan dengan adanya komite audit, maka kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan tidak akan menimbulkan *audit lag report*. Sekaligus mampu memeriksa kembali kinerja manajemen hingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik bagi investor untuk mengambil keputusan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Teori keagenan (M. Jensen & Meckling, 1998) menjelaskan bahwa pada dasarnya manajemen selaku pihak agen yang dipercaya oleh pemilik saham atau principal untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan yaitu menyejahterakan prinsipal. Namun, agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal dimana agen cenderung melakukan tindakan oportunistis yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan dan akan menimbulkan konflik atau masalah keagenan. Peningkatan kepemilikan manajerial dinilai sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi masalah keagenan. Manajemen akan berperan sebagai agen dan juga sebagai prinsipal sehingga akan memiliki tujuan yang sama. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena manajemen akan menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan yang dilakukan. Oleh karena itu, tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Sinambela (2019), Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.

Ha1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mampu meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan yang bisa berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Anjani & Yadnya (2017), variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2019) dimana Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas.

Ha2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Komisaris memegang pengendalian internal yang teratas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengawasi dan pemberian masukan pada direksi bahwa GCG telah diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Perusahaan harus memiliki minimal 2 anggota dewan direksi bila perusahaan berbentuk perseroan terbatas UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007. Hal ini dimaksudkan agar kinerja dewan komisaris benar-benar dapat dimaksimalkan dalam melakukan tindakan pengawasan terhadap pihak manajemen. Pengukuran dewan komisaris dalam riset ini dihitung berdasarkan total anggota dewan komisaris dalam satu tahun pada suatu perusahaan (Sinaga, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2017), pada variabel Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif namun signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islami (2018) dimana Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian yang dilakukan Sinambela (2019), meskipun Dewan Komisaris berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ha3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Winata, 2014). Pada 2017, hasil penelitian Rumapea (2017) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015" menyatakan adanya pengaruh negatif namun signifikan pada variabel Komite Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Islami (2018) yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan" dimana Komite Audit berpengaruh negatif dan penelitian yang dilakukan Sinambela (2019) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017)" dimana Komite Audit berpengaruh

signifikan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”, Komite Audit berpengaruh positif namun signifikan.

Ha4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

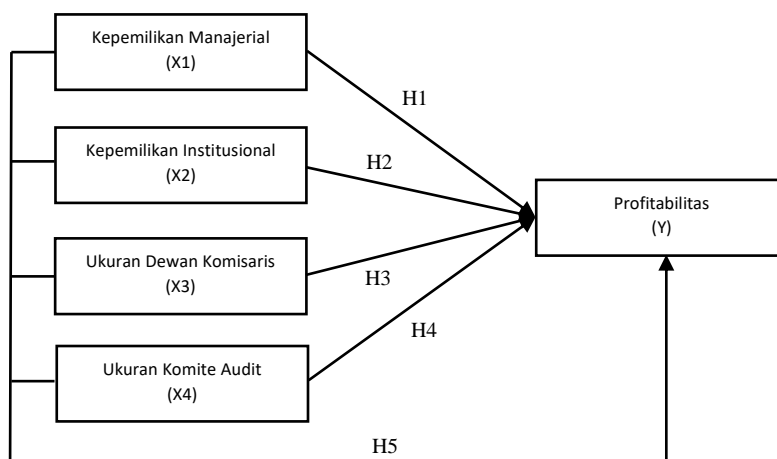
Dengan adanya kepemilikan saham manajerial membuat manajemen seharusnya mampu menyelaraskan adanya kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Sehingga apabila terjadi masalah keagenan akan diasumsikan hilang apabila seorang manajer juga sebagai seorang pemilik. Lalu, adanya Kepemilikan Institusional akan meningkatkan pengawasan institusional kepada manajemen serta meningkatkan kepercayaan dari investor eksternal. Adanya Kepemilikan Institusional yang tinggi bisa berdampak pada voting yang tinggi. Hal tersebut dapat membuat pihak Kepemilikan Institusional dapat mengatur manajemen perusahaan sesuai tujuannya tanpa memperhatikan kepentingan manajemen.

Dalam menjamin adanya pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, serta mewajibkan adanya akuntabilitas. Dewan Komisaris yang bertanggung jawab dan mampu menjalankan tugasnya tersebut akan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham lainnya karenanya adanya kepercayaan antara pemilik saham dengan manajemen. Hal tersebut menunjukkan adanya kesejajaran dalam kepentingan para pemilik saham.

Selanjutnya Komite Audit, yang bertindak secara independen akan menjalankan tugasnya dalam pengawasan perusahaan seperti memahami masalah, hal-hal yang berpotensi membawa risiko, sistem pengendalian internal serta memperhatikan dan mengevaluasi pengawasan yang dijalankan oleh auditor internal perusahaan. Oleh sebab itu, kepercayaan para pemegang saham akan meningkat akibat adanya pengawasan tersebut.

Ha5 : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021. Oleh karena itu, data pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, Profitabilitas menjadi variabel dependennya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat besarnya profit perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan hasil yang timbul dalam proses pengambilan keputusan manajemen. ROE (Return on Equity) digunakan dalam penelitian ini guna mengukur profitabilitas perusahaan. Alasan ROE (Return on Equity) digunakan, karena stakeholder akan menghitung rasio profitabilitas terutama ROE (Return on Equity)

untuk menilai seberapa besar dan efektif perusahaan mampu mendapatkan return atas pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Dewi dan Widagdo (2012), Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang digunakan untuk pengarahan dan pengendalian perusahaan supaya mencapai kesetimbangan antara pemilik dengan agen. Dalam penelitian ini Good Corporate Governance menjadi variabel independen yang akan diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit.

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Menurut Budianto *et al* (2018), Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan harapan bisa menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan baik dari pemegang saham luar dengan manajemen. Kepemilikan manajerial biasa dinyatakan sebagai persentase saham perusahaan beredar yang pemiliknya adalah orang internal perusahaan seperti manajer, komisaris dan direksi (Nugrahanti & Novia, 2012).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jmlh saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Menurut Wahyudi & Pawestri (2006), Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham beredar yang pemiliknya adalah investor institusional yang proporsi sahamnya dapat dilihat berdasarkan saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional yang tinggi kedepannya akan menimbulkan tingginya usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional yang bisa menghalangi perilaku oportunistis manajer perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jmlh saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris (X3)

Komisaris merupakan pemegang kendali teratas dalam pengendalian internal, dimana Komisaris bertanggung jawab secara Bersama-sama dalam menjalankan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi jika penerapan GCG telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Minimal dalam perusahaan harus memiliki 2 anggota dewan direksi sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007. Hal tersebut memiliki tujuan supaya kinerja dan tindakan Dewan Komisaris mampu menjadi maksimal. Selain itu ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini digunakan berdasarkan total anggota dewan komisaris yang terdapat dalam satu tahun di suatu perusahaan (Sinaga, 2020).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris di Perusahaan}$$

d. Ukuran Komite Audit (X4)

Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN (2002) Nomor: Kep-103/MBU/2002. Adanya Komite Audit dibentuk oleh Komisaris yang bertugas pada periode bersangkutan. Hal ini dijalankan guna mencegah adanya pelaporan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar dengan cara menjalankan pemeriksaan, penelitian serta mengadakan penilaian terhadap hasil audit yang telah disusun oleh auditor internal maupun eksternal perusahaan. Batasan jumlah anggota Komite Audit minimal seorang anggota komisaris beserta dua orang SDM ahli yang bukan berstatus sebagai karyawan milik negara. Dalam mengukur Komite Audit, digunakan total anggota Komite Audit yang terdapat pada satu tahun dalam suatu institusi (Rinta, 2021)

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, adapun kriteria atas pemilihan sampel sebagai berikut

- a. Perusahaan sektor keuangan yang secara berturut-turut terdaftar selama periode 2019-2021 di BEI.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang melakukan publikasi Laporan Keuangan berturut-turut selama periode 2019-2021..
- c. Perusahaan sektor keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan sektor keuangan yang mendapat laba selama periode 2019 - 2021.
- e. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki kepemilikan manajerial.
- f. Perusahaan sektor keuangan selama tahun 2020 – 2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Pada data penelitian dilakukan outlier pada data tidak normal dan data 2019, sebagai tujuan untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit terhadap sektor keuangan setelah dampak pandemic Covid – 19 atau selama masa pemulihan pasca pandemic Covid – 19. Maka dari itu dilakukan outlier data pada data 2019. Sehingga didapatkan 45 data penelitian setelah dilakukan 36 outlier data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau uraian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan nilai lainnya (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Pooling Data

Digunakan uji Pooling Data untuk mengetahui apakah data yang digabungkan dari time series dan cross-sectional bisa dilakukan analisis atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan *dummy variable approach*. Hasil uji pooling data (terdapat pada lampiran) didapatkan jika semua variable dan dummy memiliki hasil Sig > tingkat kesalahan (0,05), artinya data tersebut layak karena tidak ditemukan perbedaan koefisien sehingga pengujian data dapat dijalankan dalam sekali uji. Maka data dapat digabungkan atau layak dilakukan uji Pooling karena ditemukan perbedaan koefisien sehingga pengujian data harus dilakukan per tahun.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah Uji Normalitas dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Berdasarkan hasil tabel pengujian normalitas (terdapat pada lampiran), dengan menggunakan *one-sample Kolmogrov-Smirnov Test* dimana dari *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah $0.101 > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal, sehingga tidak tolak H_0 .

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:105), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Berdasarkan hasil tabel pengujian normalitas (terdapat pada lampiran), didapatkan hasil jika uji multikolinieritas pada ke empat variable independent memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:17) tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual antar pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, bisa disimpulkan jika data tersebut disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman Rho sebagai berikut:

- 1) Variabel Kp_Manajerial bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.964 > 0.05
- 2) Variabel Kp_Institusional bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.911 > 0.05
- 3) Variabel Uk_DK bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.859 > 0.05
- 4) Variabel Uk_KA bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.462 > 0.05

Dapat disimpulkan jika semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang dapat diasumsikan jika pada uji heteroskedastisitas model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak tolak Ho.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak dalam model regresi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Dengan menggunakan uji Durbin Watson, hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $du = 1.7200 < d = 1.911 < 4-du = 2.280$. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa tidak tolak Ho atau tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) pada dasarnya analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau meramalkan rata-rata populasi atau nilai rerata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang sudah diketahui.

Digunakan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini, dikarenakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan guna mengetahui pengaruh dari proksi *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas.

Diperoleh persamaan model regresi linier berganda didapatkan

$$\text{Profitabilitas} = 8.098 - 0.244Kp_{\text{Manajerial}} - 0.029Kp_{\text{Institusional}} - 0.188Uk_{\text{DK}} + 0.459Uk_{\text{KA}}$$

b. Uji t

Dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan tujuan menunjukkan seberapa besar pengaruh satuan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dilakukan dengan cara melihat tabel *coefficients*. Apabila bertanda negatif (-) maka variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Untuk melihat signifikansinya pada kolom "Sig", apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan begitu hipotesis diterima dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,506 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t -0.672. Maka tolak Ho atau Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas.

Pada variabel Kepemilikan Instiusional dengan nilai sig. sebesar 0.449 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t -0.764. Maka tolak Ho atau Kepemilikan Instiusional berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan nilai sig. sebesar 0,691 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t -0.401. Maka tolak Ho atau Ukuran Dewan Komisaris memberikan pengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada variabel Ukuran Komite Audit dengan nilai sig. sebesar 0,553 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t sebesar 0.599. Maka tidak tolak Ho atau Ukuran Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Uji F

Pada dasarnya dilakukannya uji F digunakan dengan tujuan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang masuk dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018:98). Ditetapkan kriteria pada Uji F dengan melakukan perbandingan pada nilai Fhitung dengan Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hipotesis akan diterima artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,791 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai F 0.424. Maka dapat diasumsikan bahwa tidak tolak Ho, berarti model dalam penelitian ini berpengaruh Positif tidak signifikan secara simultan.

d. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) guna mengukur kemampuan seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila koefisien determinasi bernilai kecil, maka menunjukkan kemampuan variable independent dalam menjelaskan variasi variable dependen yang terbatas. Sedangkan bila koefisien determinasi bernilai mendekati satu, maka menunjukkan jika variabel independen hampir memberi seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel independen. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah antara $0 \leq R^2 \leq 1$, bila $R^2 = 0$, artinya model regresi tidak sempurna. Variabel independent tidak mampu menjelaskan variasi variable dependen. Sedangkan $R^2 = 1$, artinya model regresi sempurna. Variabel independent mampu menjelaskan variasi variable dependen.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar -0.055. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya karena model regresinya tidak sempurna.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Dalam hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, menyatakan jika Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian data, terbukti jika Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Maka dengan begitu hipotesis ditolak.

Dalam penelitian ini, didapatkan jika Kepemilikan Manajerial yang tinggi belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi apabila kepemilikan manajerial perusahaan sampel yang ada konstan tiap tahunnya dan sudah mampu stabil mengalami penurunan dan peningkatan. Adanya Kepemilikan Manajerial, belum mampu membuat sifat oportunistis manajer perusahaan menjadi lebih terkendali. Karena apabila terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan, secara tidak langsung para manajer terkena dampak dari menurunnya ekuitas atas kepemilikan manajerial yang mereka miliki. Selin itu adanya kinerja manajemen dipengaruhi

dengan adanya keterlibatan manajemen dalam saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Sinambela (2019), dimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Dalam hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, menyatakan jika Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian data, jika Kepemilikan Institusional berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity*. Dengan begitu hipotesis ditolak.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan yang berfokus kepada laba jarak pendek karena kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sementara sehingga tidak bisa memberikan keuntungan keberlanjutan bagi perusahaan. Dalam perusahaan, perusahaan memiliki hak untuk melakukan voting bagi perusahaan. Sehingga adanya kepemilikan institusional yang tinggi bisa mempengaruhi voting yang tinggi, yang membuat institusi memiliki posisi kuat dalam mengendalikan perusahaan. Adanya posisi institusional yang tinggi dapat menimbulkan masalah bagi pemegang saham internal dalam mengendalikan institusi, karena pihak institusi bisa menimbulkan Tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi sebagai penyebab profitabilitas perusahaan menjadi tidak efektif dan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Putu(2017) dan Sinambela (2019) dimana adanya Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dalam hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, menyatakan jika Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian data, terbukti jika Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity*.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mendorong adanya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Meskipun terdapat peningkatan apabila ukuran Dewan Komisaris ditambahkan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Adanya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2017) dan Islami (2018) dimana Ukuran Dewan Komisaris berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan pada penelitian Sinambela (2019) Ukuran Dewan Komisaris berdampak positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas

Dalam hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, menyatakan jika Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian data, terbukti jika Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal ini diartikan jika adanya Komite Audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, menyatakan jika Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil pengujian data, terbukti jika Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal ini diartikan jika adanya Komite Audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, didapatkan kesimpulan jika tidak terdapat cukup bukti jika Kepememilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit karena secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu secara simultan tidak terdapat cukup bukti jika Kepememilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti variabel lainnya guna menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti dengan lebih mengelompokkan perusahaan sesuai dengan aturan yang digunakannya. Bagi perusahaan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai salah satu bagian dalam peningkatan profitabilitas perusahaan dan bagi investor kiranya penelitian ini mampu menjadi referensi bagi para investor dalam menentukan lokasi berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. 6.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. 3, 305–360.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1998). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (V)*.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 151–170.
- Peraturan Menteri Negara BUMN. (2002). *Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara*. 7.
- Perdhana, J. (2020). *Kilas Balik: Mencermati Skandal Bank Century dari Kacamata Prinsip Administrasi*. <https://kumparan.com/jasonperdhana/kilas-balik-mencermati-skandal-bank-century-dari-kacamata-prinsip-administrasi-1ur63aBwLsN/3>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Rumapea, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Sinaga, S. P. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010*. 2(1), 1–9.
- Sinambela, R. B. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Ujiyantho, M. ., & Pramuka, B. . (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*, 1–26.

Wahyudi, U., & Pawestri, H. . (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Imposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Widianto, H. S. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 200*.

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.

Lampiran SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP_MANAJERIAL	45	.0020	25.2980	3.825311	5.7358271
KP_INSTITUSIONAL	45	27.4870	92.5000	74.359978	16.0712331
UK_DK	45	2	10	4.60	2.157
UK_KA	45	3	5	3.58	.812
ROE	45	.08	17.56	5.9389	4.45566
Valid N (listwise)	45				

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KP_MANAJERIAL	45	.0020	25.2980	3.825311	5.7358271
KP_INSTITUSIONAL	45	27.4870	92.5000	74.359978	16.0712331
UK_DK	45	2	10	4.60	2.157
UK_KA	45	3	5	3.58	.812
ROE	45	.083	17.563	6.60386	4.637321

2. Hasil Uji Pooling

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.098	7.511		1.078	.288
	KP_MANAJERIALDT1	.242	.299	.278	.809	.424
	KP_INSTITUSIONALDT1	-.012	.095	-.109	-.128	.899
	UK_DKDT1	-.103	.842	-.064	-.122	.904
	KP_MANAJERIAL	-.244	.239	-.314	-1.018	.315
	KP_INSTITUSIONAL	-.029	.064	-.105	-.455	.652
	UK_DK	-.188	.612	-.091	-.308	.760
	UK_KA	.359	1.427	.065	.252	.803
	DT1	-1.538	11.523	-.174	-.133	.895
	UK_KADT1	.800	2.201	.343	.363	.718

a. Dependent Variable: ROE

Variabel	Kriteria	Unstandardized B.	Sig.
(Constant)	Nilai Sig.	8.098	.288
KP_MANAJERIAL		-.244	.315
KP_INSTITUSIONAL		-.029	.652
UK_DK		-.188	.760
UK_KA		.359	.803

DT1	>0.05	-1.538	.895
KP_MANAJERIALDT1		.242	.424
KP_INSTITUSIONALDT1		-.012	.899
UK_DKDT1		-.103	.904
UK_KADT1		.800	.718

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39594281
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.102
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas (Uji Kolmogrov-Smirnov)	Asymp. Sig.> 0,05	0.101	Tolak Ho

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.377	5.338		1.382	.175		
	KP_MANAJERIAL	-.087	.129	-.111	-.672	.506	.872	1.147
	KP_INSTITUSIONAL	-.034	.045	-.124	-.764	.449	.912	1.096
	UK_DK	-.154	.384	-.074	-.401	.691	.695	1.438
	UK_KA	.603	1.006	.110	.599	.553	.714	1.400

a. Dependent Variable: ROE

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
----------------	----------	-------	------------

Multikolinieritas	Tolerance > 0.10	Variabel	Tolerance	VIF	Tolak Ho
		KP_Manajerial	0.872	1.147	
	KP_Institusional	0.912	1.096		
	VIF < 10	UK_DK	0.695	1.438	
		UK_KA	0.714	1.400	

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			KP_MANAJERIA L	KP_INSTITUSIO NAL	UK_DK	UK_KA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KP_MANAJERIAL	Correlation Coefficient	1.000	.045	-.639**	-.468**	-.007
		Sig. (2-tailed)	.	.767	.000	.001	.964
		N	45	45	45	45	45
	KP_INSTITUSIONAL	Correlation Coefficient	.045	1.000	-.075	-.058	.017
		Sig. (2-tailed)	.767	.	.624	.705	.911
		N	45	45	45	45	45
	UK_DK	Correlation Coefficient	-.639**	-.075	1.000	.434**	.027
		Sig. (2-tailed)	.000	.624	.	.003	.859
		N	45	45	45	45	45
	UK_KA	Correlation Coefficient	-.468**	-.058	.434**	1.000	.113
		Sig. (2-tailed)	.001	.705	.003	.	.462
		N	45	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.007	.017	.027	.113	1.000
		Sig. (2-tailed)	.964	.911	.859	.462	.
		N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan	
Heteroskedastisitas (Uji Spearman Rho)	Sig. (2- tailed) > 0,05	Variabel	Tolak Ho	
		Sig.		
		KP_Manajerial		0.964
		KP_Institusional		0.911
		UK_DK		0.859
UK_KA	0.462			

7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	-.055	4.57719	1.911

a. Predictors: (Constant), UK_KA, KP_INSTITUSIONAL, KP_MANAJERIAL, UK_DK

b. Dependent Variable: ROE

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Autokorelasi (Durbin-Watson)	$du < d < 4 - du$	$du = 1.7200 < d = 1.911 < 4 - du = 2.280$	Tolak Ho

8. Hasil Persamaan Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.377	5.338		1.382	.175		
	KP_MANAJERIAL	-.087	.129	-.111	-.672	.506	.872	1.147
	KP_INSTITUSIONAL	-.034	.045	-.124	-.764	.449	.912	1.096
	UK_DK	-.154	.384	-.074	-.401	.691	.695	1.438
	UK_KA	.603	1.006	.110	.599	.553	.714	1.400

a. Dependent Variable: ROE

Variabel	Unstandardized B
Constant	8.098
KP_Manajerial	-.244
KP_Institusional	-.029
UK_DK	-.188
UK_KA	.359

9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.377	5.338		1.382	.175
	KP_MANAJERIAL	-.087	.129	-.111	-.672	.506
	KP_INSTITUSIONAL	-.034	.045	-.124	-.764	.449
	UK_DK	-.154	.384	-.074	-.401	.691
	UK_KA	.603	1.006	.110	.599	.553

a. Dependent Variable: ROE

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	t	Sig.	Keputusan
Uji t test	Sig. (1-tailed) <0.05	Kp_Manajerial	-0.672	0.506	Tidak Tolak Ho
		Kp_Institusional	-0.764	0.449	Tidak Tolak Ho
		Uk_DK	-0.401	0.691	Tidak Tolak Ho
		Uk_KA	0.599	0.553	Tidak Tolak Ho

10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.501	4	8.875	.424	.791 ^b
	Residual	838.026	40	20.951		
	Total	873.526	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), UK_KA, KP_INSTITUSIONAL, KP_MANAJERIAL, UK_DK

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	t	Sig.	Keputusan
Uji F	Sig. <0.05	Kp_Manajerial, Kp_Institusional, Uk_DK, Uk_KA	F 0.424	 0.791	Tidak Tolak Ho

11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	-.055	4.57719	1.911

a. Predictors: (Constant), UK_KA, KP_INSTITUSIONAL, KP_MANAJERIAL, UK_DK

b. Dependent Variable: ROE

Nama Pengujian	Hasil
Koefisien Determinasi	Nilai R2 = -0.055 atau -0.55%

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : ERVIANA ROZA KUSUMA

NIM : 38180231

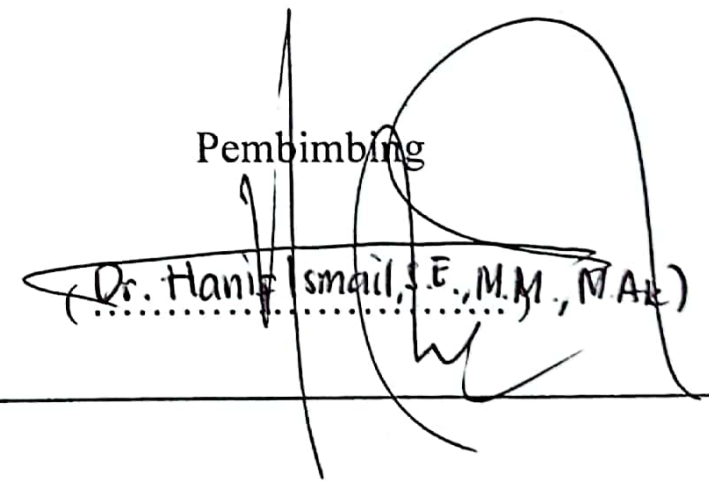
Tanggal Sidang : 23 SEPTEMBER 2022

Judul Karya Akhir : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERPAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Jakarta, 5 / OKTOBER 20 22

Mahasiswa/I
(ERVIANA ROZA KUSUMA)

Pembimbing


(Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., MAk)

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.